

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan fungsi penting bagi suatu perusahaan. Oleh karena itu, banyak para ahli yang mempelajarinya. Berikut pengertian keuangan menurut para ahli :

Menurut Sujarweni (2021:9) "manajemen keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya – biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan".

Menurut M. Marjohan (2024:1) "manajemen keuangan adalah seni dan ilmu dalam mengelola uang. Dalam arti lain dapat disebut juga sebagai memberikan uang saat dibutuhkan. Pengadaan dan pemanfaatan dana oleh perusahaan adalah tugas keuangan".

Secara umum manajemen keuangan dapat diartikan sebagai segala kegiatan aktivitas organisasi/ lembaga/ perusahaan yang dimulai dari pelaksanaan fungsi manajemen seperti perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, dan bagaimana memperoleh pendanaan dan penyimpanan dana atau asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan serta bagaimana cara mengupayakan agar tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Dalam setiap perusahaan pasti memiliki manajer keuangan yang memiliki tugas serta wewenang dalam bidang keuangan perusahaan untuk menangani fungsi-fungsi keuangan. Sujarweni (2021) menyatakan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

a. Fungsi Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aset apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting diantara ketiga keputusan lainnya. Hal ini dikarenakan keputusan investasi berpengaruh langsung terhadap besarnya rentabilitas (Tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba) investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang. Keputusan investasi diambil untuk memilih satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai paling menguntungkan.

b. Fungsi Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang menyangkut penentuan sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai suatu investasi yang sudah dianggap layak. Keputusan sumber dana juga menyangkut penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut juga dengan struktur modal yang optimum.

c. Fungsi Keputusan Dividen

Keputusan dividen merupakan Keputusan manajemen keuangan untuk menentukan besarnya presentase laba yang dibagikan kepada para

pemegang saham dalam bentuk *Cash Dividend*, stabilitas dividen yang dibagikan, dividen saham, pemecahan saham serta penarikan Kembali saham yang beredar, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Maka penerapan proses manajemen dalam bidang keuangan tentunya disertai dengan tujuan tertentu, yaitu agar berbagai aktivitas yang dilakukan oleh Perusahaan dapat berjalan dengan sebaik baiknya.

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Dumilah (2021 : 2) tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki oleh pemegang saham.

Manajemen keuangan juga sebagai aktivitas untuk memperoleh dana serta mengelola dana tersebut secara efektif mempunyai tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang diukur dari harga saham perusahaan sebagai tingkat pengukuran. Jelasnya, tujuan normatif manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, seperti:

- a. Tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai perusahaan.
- b. Secara konseptual jelas sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang mempertimbangkan faktor risiko.
- c. Manajemen harus mempertimbangkan kepentingan pemilik, kreditor dan pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan.

- d. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham lebih menekankan pada aliran kas dari pada laba bersih dalam pengertian akuntansi.

2.1.2 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2021: 66) "Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Apa yang dilaporkan kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini".

Menurut (Ashara dkk., 2021) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan kedalam beberapa kelompok besar sesuai dengan karakteristik ekonominya.

Menurut penulis laporan keuangan merupakan suatu laporan atau dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada masa sekarang atau dalam suatu periode tertentu, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan pada dasarnya adalah dokumen yang mencatat seluruh aktivitas transaksi dan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini dibuat untuk pihak-pihak yang berpentingan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Marjohan (2022:19) "Laporan keuangan bertujuan untuk meringkas kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut untuk jangka waktu tertentu.

Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan masukan (informasi) yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan”.

Dalam praktiknya, laporan keuangan dapat disusun dalam suatu waktu atau secara berkala sesuai kebutuhan perusahaan. Jelasnya, laporan keuangan digunakan sebagai acuan oleh pihak luar perusahaan atau pihak – pihak yang berkepentingan dalam pengambilan Keputusan untuk memprediksi kondisi Perusahaan pada masa mendatang.

Sedangkan menurut Kasmir (2021) menjelaskan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki Perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu produk.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

3. Jenis – jenis Laporan Keuangan

Sujarweni (2021) Adapun jenis-jenis laporan keuangan secara umum meliputi :

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.

Neraca disusun untuk mengetahui posisi dan informasi keuangan. Dimana di dalamnya memuat laporan lengkap mengenai permodalan, aktiva, dan pasiva perusahaan. Dalam laporan keuangan neraca, harus ada keseimbangan antara aset atau kewajiban sementara yang berupa kewajiban dan modal. Tujuan dari penyusunan laporan neraca adalah untuk menunjukkan kondisi finansial perusahaan, terutama pada saat dilakukannya penutupan buku akhir tahun.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yaitu laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi adalah laporan yang disusun sistematis, isinya penghasilan yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan beban-beban yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu. Dalam laporan laba rugi menjabarkan elemen elemen penghasilan dan beban Perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi).

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik. Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi seberapa banyak modal awal telah bertambah atau berkurang selama periode tertentu.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberi gambaran penggunaan kas pada tiga bagian arus aktivitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Tiga bagian aktivitas dalam laporan arus kas bagian yaitu kas dari aktivitas operasi, kas dari aktivitas investasi, kas dari aktivitas pendanaan. Laporan arus kas berisi kas dan setara kas yang masuk dan keluar perusahaan pada periode tertentu. Yang disebut kas adalah uang tunai, sedangkan setara kas merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca

atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan bantuan penjelasan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan.

2.1.3 Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Sujawerni (2021:59) “rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi”.

Menurut Kasmir (2021) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka beberapa periode.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan rasio keuangan merupakan cara untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya. Perbandingan ini bisa dilakukan antara akun yang ada di laporan neraca atau laporan laba rugi, serta dapat melibatkan perbandingan antar komponen dalam laporan yang sama atau antar laporan keuangan di periode yang berbeda.

2. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Jenis – jenis rasio keuangan berdasarkan akunnya, maka rasio-rasio dapat digolongkan sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat (Likuid) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek, (kewajiban kurang dari satu periode/tahun). Rasio likuiditas terdiri dari :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, *current ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Sumber : Sujarweni, (2021:110)

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. *Quick ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Sumber : Sujarweni, (2021:110)

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank. *Cash ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$Cash\ ratio = \frac{Cash + Efek}{Hutang\ lancar}$$

Sumber : Sujarweni, (2021:111)

4) *Working Capital To Total Assets Ratio*

Merupakan likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (*netto*).

Rasio dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$Cash\ ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Utang\ lancar}{Total\ aktiva}$$

Sumber : Sujarweni, (2021:111)

b. Rasio Solvabilitas / *Leverage*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva. Rasio solvabilitas terdiri dari :

1) *Total Debt To Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)

Merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$Cash\ ratio = \frac{Total\ hutang}{Ekuitas\ pemegang\ saham}$$

Sumber : Sujarweni, (2021:111)

2) *Total Debt To Total Asset Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$Cash\ ratio = \frac{Total\ hutang}{Total\ aktiva}$$

Sumber : Sujarweni, (2021:111-112)

3) *Long Term Debt To Equity Ratio*

Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk jangka panjang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$Long\ term\ debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Hutang\ jangka\ panjang}{Modal\ saham}$$

Sumber : Sujarweni, (2021:112)

4) *Tangible Assests Debt Coverage*

Besarnya aktiva tetap tangible yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang setiap rupiahnya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$Tangible\ assests\ debt\ coverage = \frac{Jml\ aktiva - intangibles - utang\ lancar}{Hutang\ jangka\ panjang}$$

Sumber : Sujarweni, (2021:112)

5) *Times Interest Earned Ratio*

Besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang setiap rupiahnya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Tangible assets debt coverage} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga hutang jangka panjang}}$$

Sumber : Sujarweni, (2021:112)

c. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank. Rasio aktivitas terdiri dari :

1) *Total Assets Turnover*

Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan "revenue". Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Sumber : Sujarweni, (2021:113)

2) *Receivable Turnover*

Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Sumber : Sujarweni, (2021:113)

3) *Average Collection Periode*

Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Average collection periode} = \frac{(\text{Piutang rata-rata} \times 360)}{\text{Penjualan kredit}}$$

Sumber : Sujarweni, (2021:113)

4) *Inventory Turnover*

Kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya “*overstock*”. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga pokok produk}}{\text{Inventory rata-rata}}$$

Sumber : Sujarweni, (2021:113)

5) *Working Capital Turnover*

Kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan netto}}{(\text{Aktiva lancar} - \text{utang lancar})}$$

Sumber : Sujarweni, (2021:113)

d. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan aktiva maupun laba dan modal sendiri. Rasio ini terdiri dari :

1) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$Gross\ profit\ margin = \frac{Laba\ kotor}{Penjualan\ bersih}$$

Sumber : Sujarweni, (2021:114)

2) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$Net\ profit\ margin = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Penjualan\ bersih}$$

Sumber : Sujarweni, (2021:114)

3) *Return On Assets*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan *netto*. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$Net\ profit\ margin = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Sujarweni, (2021:114-115)

4) *Return On Equity*

Merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. Return on equity menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Return on equity dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$Return\ on\ equity\ (ROE) = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, (2021)

e. Rasio Pasar

Menurut (Sukmawati Sukamulja, 2019: 103) rasio nilai pasar adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan nilai perusahaan di mata para investor (nilai pasar) dengan nilai Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

Rasio pasar yang umumnya digunakan yaitu *earning per share*, *price earning ratio*, dan *market to book value / price to book value*. Rasio pasar terdiri dari :

1) *Earning Per Share*

(Sukmawati Sukamulja, 2019 : 103) Rasio EPS mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar. EPS merupakan rasio yang digunakan investor dalam menilai seberapa *profitable* perusahaan. Adapun rumus dari EPS adalah sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber : Sukamulja (2019 : 104)

2) *Price Earnings Ratio*

(Sukmawati Sukamulja, 2019 : 104) “Price earning ratio Merupakan rasio yang digunakan untuk menjelaskan harga per lembar saham dibandingkan dengan laba per lembar saham. Semakin tinggi nilai PER, maka semakin mahal harga per lembar saham, begitu juga sebaliknya. PER juga mencerminkan perkembangan (*growth*) perusahaan tersebut”. Selanjutnya, untuk PER tinggi, harga saham perusahaan makin mahal tetapi *growth* perusahaan makin tinggi pula. *Price earning ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per saham}}$$

Sumber : Sukamulja, (2019 : 104)

3) *Market to Book Value / Price to Book Value (PBV)*

(Sukmawati Sukamulja, 2019 : 104) “*Market to book value / price to book value* merupakan rasio yang penting dalam menghitung nilai suatu perusahaan. rasio ini menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai buku per saham. Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin mahal harga per lembar saham, begitu pula sebaliknya. Semakin mahal harga saham menunjukkan bahwa semakin tinggi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan”. Nilai PBV lebih dari 1 menandakan nilai pasar perusahaan lebih tinggi dari nilai buku yang tercatat dalam laporan keuangan. PBV dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Sumber : Sukamulja (2019:105)

Nilai buku saham dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Nilai buku saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Sumber : Sukamulja, (2019:105)

2.1.4 Saham

1. Pengertian Saham

Menurut M. Marjohan (2022 : 85) “Saham adalah tanda penyertaan modal pada perusahaan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Selain itu, saham juga merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrument finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah Perusahaan. Dengan menerbitkan saham, memungkinkan Perusahaan – Perusahaan yang membutuhkan pendanaan jangka panjang untuk menjual kepentingan dalam bisnis, saham (efek ekuitas) dengan imbalan uang tunai”.

Menurut Astawinetu & Handini (2020:8) “saham adalah bukti keterlibatan investor dalam kepemilikan suatu perusahaan dan jika investor membeli saham, itu menandakan mereka membeli prospek Perusahaan. Jika prospek Perusahaan baik, maka harga saham akan meningkat. Mempunyai saham berarti memiliki perusahaan. Skala saham yang dimiliki menentukan proporsi kepemilikan atas perusahaan”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan saham merupakan bentuk investasi yang menunjukkan seseorang atau suatu pihak dalam sebuah perusahaan melalui penyertaan modal. Selain sebagai bukti kepemilikan, saham juga berperan sebagai instrumen keuangan yang memungkinkan investor meraih keuntungan. Nilai saham dapat mengalami kenaikan sejalan dengan perkembangan prospek perusahaan. Disamping itu, penerbitan saham memungkinkan perusahaan

mendapatkan pendanaan jangka panjang dengan menukarkan sebagian kepemilikan bisnisnya kepada investor sebagai imbalan atas modal yang diberikan.

2. Jenis jenis Saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal yaitu saham biasa dan saham Istimewa. Keduanya memiliki arti dan aturannya masing – masing. Menurut Marjohan (2022 : 89) ada dua jenis saham berdasarkan kepemilikannya :

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa (*Common Stock*) adalah surat berharga dalam bentuk piagam atau sertifikat yang memberikan pemegangnya bukti atas hak-hak dan kewajiban menyangkut andil kepemilikan dalam suatu Perusahaan. Saham biasa memiliki sifat kebalikan dari saham preferen (*Preffered Stock*) dalam hal pengambilan suara, pembagian dividen, dan hak-hak yang lain.

Pemegang saham biasa dapat mempengaruhi kebijakan korporasi melalui proses pengambilan suara (*Voting*) dalam pembuatan tujuan dan kebijakan, *stock split*, dan memilih dewan direksi Perusahaan. Pemegang saham biasa mempunyai keuntungan dalam bentuk dividen dan *capital gain*.

b. Saham Preferen (*Preffered Stock*)

Saham preferen (*preffered stock*) adalah bagian saham yang memiliki tambahan hak melebihi saham biasa. Saham preferen disebut juga dengan saham Istimewa sebab mempunyai banyak keistimewaan.

Biasanya keistimewaan ini dihubungkan dalam hal pembagian dividen atau pembagian aktiva pada saat likuiditas.

Jenis saham ini memberikan dividen kepada pemegang sahamnya secara pasti. Jika suatu saat perusahaan dilikuiditas atau bangkrut, para pemegang saham preferen ini akan menerima hak atas sisa aset perusahaan sebelum pemegang saham biasa. Umumnya besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham preferen ini sudah ditetapkan.

3. Analisis Saham

Ada dua pendekatan untuk melakukan analisis investasi yang berkaitan dengan harga saham Marjohan (2022 : 98) :

a. Analisis Fundamental

Analisi fundamental adalah analisis berdasarkan faktor-faktor fundamental yang akan memengaruhi nilai nominal saham suatu perusahaan dengan mencoba melihat kondisi perekonomian, industri dan prospek saham tersebut.

b. Analisis Teknikal

Merupakan metode analisis instrument investasi yang menggunakan data-data historis mengenai perubahan harga saham maupun instrument lainnya, volume dan beberapa indikator pasar yang lain untuk melahirkan rekomendasi Keputusan investasi. Analisis ini bisa diterapkan pada bursa saham, pasar valuta asing, bursa komoditas, atau pasar apapun yang pergerakan harga dagangnya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran.

2.1.5 Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Return on equity (ROE) secara umum dihasilkan dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan ekuitas selama setahun terakhir. Besarnya perolehan laba bersih akan meningkatkan nilai RoE pada suatu perusahaan. Faktor – faktor yang mempengaruhi ROE terdapat 3 faktor (Eduardus Tandelilin, 2010 : Sugiono dkk., 2020) :

1. *Profit Margin*

Profit margin merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Besarnya perolehan *Profit margin* dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam produktivitasnya dalam memperoleh laba bersih, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin besar rasio *Profit Margin* ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Artinya perolehan laba bersih yang tinggi akan mempengaruhi besarnya angka atau nilai *Return on Equity* yang diperoleh perusahaan tersebut

2. *Assets Turn-Over*

Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset nya untuk menghasilkan laba. Hal ini dikarenakan *Assets Turn-Over* dapat mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan oleh investor dan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari perputaran seluruh aktiva. Selanjutnya, hasil *Asset Turn-over* ini digunakan oleh perusahaan dan investor untuk mencari hasil pengembalian ekuitas (ROE).

3. Financial Lavarage

Financial Lavarage merupakan suatu sumber dana yang memiliki beban tetap yang digunakan dengan harapan bahwa dapat memberikan tambahan laba yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkat keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Pengaruh antara financial lavarage terhadap Return On Equity dapat dilihat pada pembagian ekuitasnya.

2.1.6 Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Price To Earning Ratio* (PER)

1. Pertumbuhan penjualan.

Pertumbuhan laba perusahaan sangat tergantung kepada pertumbuhan penjualan perusahaan. Apabila pertumbuhan penjualan positif diharapkan profitabilitas perusahaan meningkat dan prospek perusahaan semakin baik. Dengan kenaikan laba maka akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham. Adanya kenaikan harga saham menyebabkan kenaikan pada PER. manajemen dari modal yang telah ditanam oleh pemilik perusahaan. Jika ROE mengalami pertumbuhan itu merupakan indikator prospek perusahaan yang semakin baik dan ini akan meningkatkan kepercayaan investor.

2. Pertumbuhan Return on Investment.

Return on Investment (ROI) merupakan laba atau tingkat kembalian yang diperoleh dikaitkan dengan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba atau tingkat kembalian tersebut. Bila terjadi pertumbuhan ROI maka akan berdampak pada kenaikan harga saham sebab investor memandang bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang. Dengan terjadinya kenaikan

harga saham maka PER akan turut naik, sehingga diperkirakan pertumbuhan ROI berpengaruh positif terhadap PER.

3. Pertumbuhan Debt to Equity Ratio.

DER adalah rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas pemilik. Bagi kreditor jumlah ekuitas dalam struktur permodalan perusahaan dapat dianggap sebagai katalisator, membantu memastikan bahwa terdapat asset yang memadai untuk menutup klaim dari kreditor. Apabila rasio ini tinggi investasi pada sahamnya akan kurang menarik dan menyebabkan harga saham akan turun. Harga saham turun berdampak pada penurunan PER. Dengan demikian diperkirakan DER memberikan pengaruh negatif terhadap PER.

2.1.7 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Price To Book Value (PBV)

Menurut Prawesti (2022:26) ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi PBV, diantaranya:

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu daya tarik utama bagi investor dikarenakan profitabilitas ini mencerminkan seberapa efektifnya pengelolaan perusahaan dan diminati oleh investor sehingga permintaan akan saham perusahaan dapat meningkat yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

2. Kebijakan Hutang

Secara khusus kebijakan hutang berpengaruh pada nilai perusahaan khususnya terkait dengan book value atau pencatatan keuangan perusahaan. Jika suatu perusahaan ingin mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaannya,

maka perusahaan tersebut harus menentukan kebijakan hutang yang dapat diatasi memiliki rasio dengan probabilitas tinggi pada tahap pebayarannya.

3. Kebijakan Dividen

Nilai perusahaan semakin baik jika investor atau pemodal mendapatkan kesejahteraan dari dividen perusahaan. Dividen atau besaran pendapatan perusahaan yang dibagikan pada pemilik saham menjadi penting untuk dirasionalisasikan setiap tahunnya. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi proses ketidakseimbangan antara kesejahteraan investor dengan stabilitas finansial perusahaan.

2.1.8 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu variabel paling kuat yang menentukan nilai suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengambil keputusan investasi dan melaksanakan setiap rencana bisnis untuk menghasilkan keuntungan (Menurut Ismanto, dkk., 2023 : Wulandari & Ismanto, 2024).

Menurut Febryanti & Amanah (2023:4) kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Menurut Reza. A & Amanah (2024:3) "Kinerja keuangan didefinisikan sebagai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan selama

periode waktu tertentu dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk mengelola aset perusahaan dengan baik”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan kinerja keuangan merupakan indikator penting yang menentukan nilai suatu perusahaan, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aset dan pengambilan keputusan investasi. Pengukuran kinerja keuangan melalui analisis dapat memperlihatkan prospek pertumbuhan perusahaan dan mengukur sejauh mana perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, kinerja keuangan menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan.

M Kusuma (2021) “ROE adalah salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan”. Dengan demikian, dalam penelitian ini Kinerja Keuangan diproksikan dengan rasio profitabilitas *Return On Equity* (ROE). Dimana *Return On Equity* (ROE) adalah tingkat pengembalian laba bersih atas total ekuitas yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang diperoleh dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham. Adapun rumus yang digunakan untuk *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir,2021)

2.1.9 Keputusan Investasi

Menurut Arzali. & Amanah (2024:3) Keputusan investasi yaitu keputusan yang diambil 36iscal keputusan ini menyangkut keputusan tentang pengalokasian dana, baik dilihat dari sumber dana yang berasal dari dalam atau luar perusahaan

maupun pengguna dana untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang agar memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu.

Menurut Febryanti & Amanah (2023:3) Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil sebagai salah satu alternatif dari perusahaan untuk mengeluarkan dananya diluar kegiatan operasional yang selanjutnya dapat memberikan keuntungan terhadap perusahaan di masa mendatang.

Menurut Enjang dkk., (2023:122) Keputusan investasi adalah keputusan untuk menempatkan dana dalam perusahaan ke dalam berbagai jenis investasi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan keputusan investasi adalah keputusan yang melibatkan alokasi dana perusahaan untuk tujuan jangka pendek maupun panjang, baik dari sumber internal maupun eksternal. Keputusan ini diambil untuk mencapai keuntungan dengan mempertimbangkan risiko, baik dalam kegiatan operasional maupun penempatan dana pada berbagai jenis investasi.

S. Ratnasari (2017) “Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menentukan keputusan investasi adalah dengan *Price Earning Ratio* (PER)”. Oleh karena itu, dalam penelitian ini keputusan investasi diproksikan dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). Pendekatan ini merupakan pendekatan yang lebih populer di kalangan analisis saham dan para praktisi. Semakin besar rasio, makin besar pula kemampuan Perusahaan dalam mendapatkan laba dan ini mengindikasikan bahwa prospeknya juga semakin baik, dan sebaliknya. Adapun rumus yang digunakan untuk *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Earning Per share (EPS)}}$$

Sumber: Sukamulja, (2019 : 104)

2.1.10 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal apabila harga saham Perusahaan meningkat nilai diharapkan di masa mendatang dan mencerminkan dampaknya terhadap Keputusan yang telah diambil oleh manajemen keuangan terhadap harga saham Perusahaan (Meryana dkk., 2021 : Siddki & Purwaningsih, 2021). Harga saham yang tinggi ini dapat mencerminkan nilai Perusahaan yang baik. Sehingga Ketika nilai Perusahaan meningkat, investor menganggap reputasi Perusahaan baik. Oleh karena itu manajemen keuangan harus memaksimalkan reputasi perusahaan sehingga harga saham dapat melambung tinggi.

Menurut Sutihat (2024:58) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait dengan harga sahamnya dan sebagai objek yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Nilai perusahaan sendiri merupakan sebuah istilah yang dipakai untuk menunjukkan kesehatan keuangan dan keadaan perusahaan jangka panjang.

”Nilai perusahaan merupakan persepsi pemegang saham terhadap tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham” (Menurut Safitri dan Safii, 2022 : Wulandari & ismanto, 2024).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap pencapaian perusahaan, yang tercermin dalam harga sahamnya. Nilai ini menggambarkan performa perusahaan, stabilitas keuangan

jangka panjang, serta keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada. Kenaikan harga saham mencerminkan optimisme terhadap prospek masa depan perusahaan, yang berdampak pada kesejahteraan pemegang saham. Dengan demikian, nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan saat ini, tetapi juga keputusan-keputusan yang diambil oleh manajemen keuangan yang memengaruhi harga saham dan performa perusahaan di masa mendatang.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Price To Book Value* (PBV). Sukamulja (2019 : 105) “PBV merupakan rasio yang penting dalam menghitung nilai suatu perusahaan. rasio ini menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai buku per saham”. Adapun rumus yang digunakan untuk *Price To Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \times 100\%$$

Sumber: Sukamulja, (2019 : 105)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mungkin memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan yang dapat digunakan sebagai referensi dalam menulis ataupun mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah penelitian yang juga membahas mengenai Struktur Modal, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Eka Rahim (2020) Vol. 3, No. 2 Hal 197-207 Universitas Pamulang ISSN (online): 2581-2696	Pengaruh Keputusan Investasi, Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017	Kuantitatif	1. Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Return on equity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap 4. nilai perusahaan.
2.	Gertrudis. S., Eka Rahim. (2024)	Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan PT Greenwood Sejahtera Tbk, Periode 2013-2022	Kuantitatif	1. Secara parsial, struktur modal (<i>Debt To Equity Ratio</i>) berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. 2. Secara parsial, <i>profitabilitas</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Secara simultan, struktur modal dan <i>profitabilitas</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Sri Mardiana, Iriana Kusuma. D. (2021) Vol. 1, No. 1 Hal 117-129 Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, P-ISSN 2775-9695 E-ISSN 2775-9687	Pengaruh kebijakan hutang dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada PT. Arwana Citramulia, Tbk Periode 2010-2019	Kuantitatif	1. Kebijakan hutang dan keputusan investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kebijakan hutang dan keputusan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Asri Pawestri Setyo Utami, Ni Putu Ayu Darmayanti (2018) Vol. 7, no. 10 Hal 5719-5747 Universitas Udayana ISSN : 2302-8912	Pengaruh Keputusan investasi, Keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan food and beverages	Kuantitatif	1. Keputusan investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Keputusan pendanaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan dividen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Aat Sutihat (2024) Vol. 4, No. 1 Hal 58 – 67 Universitas Pamulang E-ISSN 2774-888X	Pengaruh Growth Opportunity, Keputusan Investasi Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif	1. Growth opportunity secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan. 2. Keputusan investasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial. 3. Kinerja keuangan secara parsial dan simultan memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	Fajriatul Mubarakah, Novi Permata Indah (2021) Vol.12, No.2 Hal 163-179 Univeristas Singaperbangsa Karawang E-ISSN : 2615-4978 P-ISSN : 2086-4620	PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, PENDANAAN, DAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERIODE 2014 – 2018	Kuantitatif	1. Keputusan investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Pendanaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Henny Febryanti, Lailatul Amanah (2023) Vol. 12, No. 12 Hal 1 – 17 STIESIA Surabaya e-ISSN: 2461-0585	Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Dividen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	Kuantitatif	1. Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan 4. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
8.	Maulana Reza Arzali, Lailatul Amanah (2024) Vol. 13 No. 9 Hal 1-18 STIESIA Surabaya e-ISSN: 2461-0585	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	Kuantitatif	1. Return on Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2023. 2. Solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. 3. Keputusan investasi yang diukur dengan Price to Earnings Ratio (PER) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
9.	Hatoli Waruwu (2021) Vol.15, No. 1 Hal 120-128 STIE Insan Pembangunan ISSN : 1978-6875	Pengaruh Kinerja Keuangan, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
10.	Resti Wulandari, Juli Ismanto (2024) Vol. 2, No. 2 Hal 816 – 825 Universitas Pamulang E-ISSN: 3025-7786 P-ISSN: 3025-7794	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Keputusan Investasi, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan, keputusan investasi, dan kinerja keuangan berpengaruh positif secara simultan terhadap nilai perusahaan, dan secara parsial beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

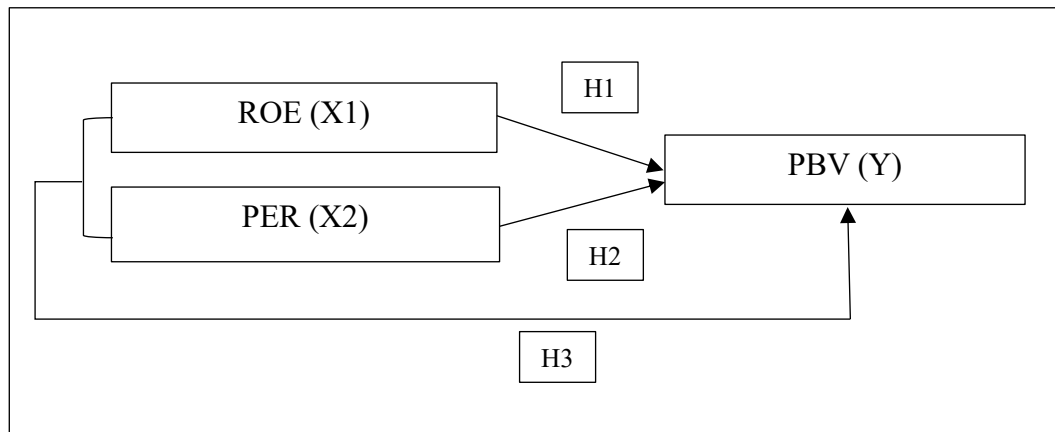
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
11.	Sevty Wahiddirani Saputri dkk, (2022) Vol. 7 No. 1 Hal 50-63 Universitas Pamulang e-ISSN 2580-5118 p-ISSN 2548-1827	Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Kebijakan hutang terhadap Nilai Perusahaan	Kuantitatif	1. Secara simultan variabel kinerja keuangan / profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan utang, berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Secara parsial, kinerja keuangan / profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Secara parisal kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Secara parsial kebijakan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
12.	Lynda Firmawadia Ulumi, Suwardi Bambang Hermanto (2020) Vol.9, No.7 Hal 1-25 (STIESIA) Surabaya e-ISSN: 2460-0585	Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kinerja Keuangan, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Price Earnings Ratio (PER) dan Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) dan Kepemilikan Institusional (INST) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
13.	Heri Enjang Syahputra, Owen De Pinto Simanjuntak, Idawati, Minarni Maduwu (2023) Vol.5 No. 1 Hal 121-129 Universitas Sari Mutiara Indonesia e-ISSN (online) 2720-8907	Pengaruh Keputusan investasi, Keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2020	Kuantitatif	1. Secara parsial keputusan investasi tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Secara parsial Keputusan pendanaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 3. Berdasarkan uji parsial (uji t) Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. Berdasarkan uji parsial (uji t) kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 5. Berdasarkan uji simultan (uji F) Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Kinerja keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2022 : 60) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan dan permasalahan yang ada, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat menghasilkan bagaimana pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE (X1) dan keputusan investasi dengan proksi PER (X2) sebagai variabel bebas terhadap nilai perusahaan dengan proksi PBV (Y) sebagai variabel terkait.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Terdapat pengaruh secara parsial antara kinerja keuangan (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada PT Astra International Tbk periode tahun 2015-2024

H2: Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel keputusan investasi (PER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada PT Astra International Tbk periode tahun 2015-2024

H3: Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel kinerja keuangan (ROE) dan variabel keputusan investasi (PER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada PT Astra International Tbk periode tahun 2015-2024

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2022:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan di uji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).

Hipotesis dapat diartikan juga sebagai suatu kesimpulan yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

2.4.1 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (H1)

Dalam penelitian Febryanti & Amanah (2023), Kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut juga dikatakan oleh Enjang Syahputra, dkk., (2023) dengan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya pada penelitian Waruwu (2021), juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahiddirani, dkk., (2022) dengan hasil penelitian yaitu secara parsial Kinerja Keuangan/ Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian menurut ahli di atas maka dugaan sementara atas pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dapat dinyatakan sebagai berikut :

- H_{a1} : diduga terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai Perusahaan.
- H_{01} : diduga tidak terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai Perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (H2)

Dalam penelitian Pawestri&Putu (2018), hasil penelitian menunjukkan Keputusan investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut juga disampaikan Mubarakah, Permata (2021) dengan

hasil penelitian bahwa secara parsial Keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta pada penelitian yang dilakukan oleh Eka Rahim (2020) dengan hasil penelitian bahwa Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Sutihat (2024) menyatakan bahwa secara parsial keputusan investasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut juga disampaikan oleh Mardiana (2021) yang menyatakan bahwa secara parsial keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian menurut ahli maka dapat disimpulkan dugaan sementara variabel pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

- H_{a2} : diduga terdapat pengaruh antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
- H_{02} : diduga tidak terdapat pengaruh antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

2.4.3 Pengaruh Kinerja Keuangan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan(H3)

Dalam penelitian Wulandari & Ismanto (2024) menyatakan bahwa hasil penelitian keputusan investasi dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut juga disampaikan oleh Firmawadia & Bambang (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa Price Earnings Ratio (PER) dan Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, pada

penelitian yang dilakukan oleh Enjang dkk., (2023) menunjukkan hasil bahwa Keputusan Investasi dan Kinerja keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian menurut para ahli, maka dapat disimpulkan dugaan sementara pengaruh kinerja keuangan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :

- H_{a3} : diduga terdapat pengaruh kinerja keuangan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
- H_{03} : diduga tidak terdapat pengaruh antara kinerja keuangan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.